

The Effect of Counseling Video on Breast Cancer Early Detection Behavior in SMAN I Golewa Barat, Ngada Regency

Maria Marselina Meo^{1*}, Deviarbi Sakke Tira², Indriati A. Tedju Hinga³

^{1,2,3} Public Health Faculty, University of Nusa Cendana

ABSTRACT

Breast cancer is a malignant tumor formed from breast cells that grow and spread between tissues or organs near the breast or other body parts. One of the control and prevention programs for breast cancer is Breast Self-Examination (BSE). BSE is a breast examination that women can carry out continuously for a month. It is an examination in early detection of the possibility of an abnormal bulge (lump) in the breast. The purpose of this study was to analyze The Effect of BSE Counseling Using Video on The Knowledge, Attitudes, and Behavioral Practices of Early Detection of Breast Cancer in XII Class students of SMAN I Golewa Barat Ngada Regency 2020. This study used the pre-experimental method with one group pre-test and post-test design. The sample in this study was all students from the XII class of SMAN I Golewa Barat (136 students). Data were analyzed using Wilcoxon's test. Based on the results of the study, there was an influence between BSE counseling with knowledge ($p=0.000$), attitudes ($p=0.000$), and behavior for early detection of breast cancer ($p=0.000$). Schools should cooperate with the local health center or health office to carry out health education on an ongoing basis, especially BSE and breast counseling to students to prevent cancer early and reduce breast cancer mortality and morbidity.

Keywords: attitude, action, BSE counseling, knowledge, breast cancer

PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit akibat penyebaran dan perubahan sel di tubuh organisme yang tidak dapat dikendalikan, kemudian sel ini menjadi benjolan (tumor) yang kemudian dinamakan berdasarkan daerah tumbuhnya tumor tersebut.⁽¹⁾ Penyakit kanker yang paling umum terjadi pada perempuan adalah kanker serviks dan kanker payudara. Kanker payudara merupakan penyakit kronis yang terjadi karena muncul dan berkembangnya sel kanker pada sel normal di payudara seperti kelenjar susu, saluran susu, maupun jaringan penunjang yaitu lemak dan saraf.⁽²⁾

Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 kasus kanker payudara berada di urutan teratas dan diderita oleh 2.088.849 (11,6%) perempuan dunia setiap tahun, yang mengakibatkan kematian pada 626.679 (6,6%) kasus.⁽³⁾

Berdasarkan laporan GLOBACAN tahun 2018, Asia berada di urutan pertama benua yang paling banyak terjadi kanker payudara dengan jumlah 911.014 (43,6%) kasus baru dan perkiraan insiden kematian 310.577 (49,6%) kasus. Kanker payudara berada di urutan pertama kasus kanker yang paling sering terjadi di Asia Tenggara dengan jumlah 270.401 (13,5%) kasus baru dan perkiraan insiden kematian 129.100 (9,7%) kasus.⁽⁴⁾

Negara Indonesia menempati urutan kedua dengan kanker payudara paling banyak pada perempuan setelah kanker serviks. Sebanyak 30% dari penyakit kanker yang ada di Indonesia adalah kanker payudara.⁽⁵⁾ Berdasarkan data hasil pemeriksaan deteksi dini kanker payudara di Indonesia pada tahun 2017 ditemukan 12.023 kasus tumor payudara dan 3.079 kasus diantaranya dicurigai kanker payudara, sedangkan pada tahun 2018 ditemukan 16.956 kasus tumor payudara dan 2.535 kasus diantaranya dicurigai kanker payudara, dan per awal

*Corresponding author:
alinmarselina13@gmail.com

tahun 2019, angka kanker payudara mencapai 42,1/100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17/100.000 penduduk.⁽⁶⁾ Pemeriksaan deteksi dini kanker payudara di Provinsi NTT tahun 2016 yang diikuti oleh 5.365 orang perempuan usia 30-50 tahun menemukan 71 orang mengalami tumor atau benjolan, sedangkan pada tahun 2017 telah dilakukan deteksi dini kanker payudara pada 13.774 orang perempuan yang berumur antara 30-50 tahun dan ditemukan 1.668 orang mengalami tumor atau benjolan.⁽⁷⁾

Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2007 menyatakan bahwa 70% kasus kanker yang terjadi di Indonesia didiagnosis pada stadium lanjut.⁽²⁾ Masyarakat yang terkena penyakit datang ke pusat pelayanan kesehatan, sudah dalam stadium lanjut karena mereka tidak merasakan sakit (*disease but not illness*). Kenyataan ini sangat disayangkan karena penderita datang ke pusat pelayanan kesehatan dengan kondisi penyakit stadium lanjut, yang sudah tidak bisa dioperasi (stadium III dan IV) dan meningkatkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker payudara.⁽⁸⁾ Selain itu, kanker payudara telah banyak ditemukan pada wanita usia muda bahkan remaja putri berusia 14 tahun menderita tumor di payudara. Tumor ini bisa berpotensi menjadi kanker bila tidak terdeteksi lebih awal.⁽⁹⁾ Deteksi dini kanker payudara sangat diperlukan agar penemuan kasus kanker payudara bisa lebih cepat dan pemberian pengobatan lebih tepat dilakukan.⁽⁹⁾

Penelitian sebelumnya di Sumatera Barat pada tahun 2010 terdapat 1.758 kasus kanker payudara dan penderita termuda berusia 15 tahun, sedangkan berdasarkan data YKI tahun 2013, kasus kanker berjumlah 3.890 kasus, kasus paling banyak terdapat pada umur antar 25-40 tahun, terdapat juga temuan kasus pada umur 17 tahun sebanyak 15% dari total angka kejadian di Sumatra Barat.⁽¹⁰⁾

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan suatu cara efektif untuk mendeteksi sedini mungkin adanya benjolan pada payudara. Semakin sering melakukan SADARI, maka wanita akan

lebih mengenal bentuk payudaranya sendiri dan mudah menemukan benjolan pada payudara. Tindakan SADARI sangat penting karena hampir 85% benjolan pada payudara ditemukan oleh wanita itu sendiri.⁽¹¹⁾ Berdasarkan penelitian sebelumnya di Puskesmas Muara Satu Lhokseumawe menemukan bahwa 61,1% responden berpengetahuan rendah tentang SADARI.⁽¹⁰⁾

Pendidikan kesehatan sangat penting dilakukan untuk mengubah pengetahuan yang akan berdampak pada sikap dan tindakan SADARI menjadi lebih baik.⁽¹⁰⁾ Pendidikan kesehatan bisa dilakukan dengan penyuluhan kesehatan. Media penyuluhan bisa terdiri media cetak dan media elektronik. Media video adalah salah satu bentuk dari media *audiovisual*. Media video merupakan salah satu media penyampaian informasi yang efektif karena menyajikan informasi yang bisa didengar dan ditonton sehingga informasi akan lebih mudah diterima audiens.⁽¹²⁾

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media *audiovisual* lebih efektif meningkatkan pengetahuan remaja tentang SADARI dari media leaflet.⁽¹³⁾ Penelitian lainnya tentang perbedaan efektivitas penyuluhan SADARI dengan menggunakan media leaflet dan *audiovisual*, diperoleh hasil media *audiovisual* lebih efektif menjadi media penyuluhan kesehatan SADARI daripada media leaflet.⁽¹⁴⁾

SMA Negeri I Golewa Barat adalah satu-satunya sekolah Negeri yang berada di wilayah Golewa Barat, yang siswanya bukan berasal dari wilayah Golewa Barat saja tetapi juga dari daerah lain. Survei awal yang telah dilakukan peneliti di sekolah ini diketahui bahwa belum ada penelitian kanker payudara terutama pemeriksaan payudara sendiri di sekolah ini.

Tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis adanya pengaruh penyuluhan SADARI menggunakan media video terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan deteksi dini kanker payudara pada siswi kelas XII SMAN I Golewa Barat Kabupaten Ngada 2020.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian “*Pre Experimental Design*” dengan menggunakan rancangan “*One Grup Pre Test Post Test Design*”. Waktu Penelitian dilakukan selama bulan Januari-Februari Tahun 2021 dan lokasi penelitian di SMA Negeri I Golewa Barat Kecamatan Golewa Barat, Kabupaten Ngada. Populasi penelitian ini ialah siswi kelas 12 dengan total 136 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*, dengan menggunakan semua populasi sebagai sampel yaitu 136 orang, namun pada saat penelitian di lapangan hanya 93 siswi yang bersedia menjadi responden. Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan kuisioner pengetahuan, sikap, dan tindakan SADARI dan video SADARI yang di unduh dari internet dengan judul “Step by Step Periksa Payudara Sendiri” (<https://youtu.be/liDFA-Mhujw>).

Teknik pengolahan data menggunakan komputer dan untuk melihat adanya perubahan antara *pretest* dan *posttest* pada siswi kelas XII SMAN I Golewa Barat digunakan uji *Wilcoxon* $\alpha \leq 0,05$. Penelitian ini telah lolos kaji etik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana dengan nomor *ethical approval*: 2020223-KEPK.

HASIL

Hasil penelitian dibagi atas dua, yaitu analisis univariabel dan bivariabel.

Keduanya dapat dilihat pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3.

Analisis Univariat

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa responden terbanyak terdapat pada usia 18 tahun (80,6%), sedangkan usia responden terendah terdapat pada usia 17 tahun (3,2%). Semua responden memilih internet sebagai media untuk mencari informasi kesehatan. Responden mengakses informasi kesehatan terbanyak pada 1-3 kali seminggu (77,4 %) dan paling rendah terdapat pada 6-7 kali seminggu (5,4%). Semua responden belum pernah memperoleh penyuluhan SADARI sebelumnya.

Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kurang sebelum diberikan penyuluhan (69,9%). Setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan yaitu semua responden berpengetahuan baik (100%). Sikap sebagian besar responden sebelum diberikan penyuluhan berada pada kategori kurang (65,6%). Setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan sikap yaitu semua responden bersikap baik (100%). Tindakan SADARI sebagian besar responden sebelum diberikan penyuluhan berada pada kategori kurang (61,3%). Setelah dilakukan penyuluhan terjadi perubahan tindakan yaitu semua responden memiliki tindakan SADARI yang baik (100%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Media Mencari Informasi Kesehatan, Akses Informasi Kesehatan dan Pernah Mengikuti Penyuluhan SADARI

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
17 Tahun	3	3,2
18 Tahun	75	80,6
19 Tahun	15	16,1
Media Mencari Informasi Kesehatan		
TV	0	0
Radio	0	0
Internet	93	100,0
Koran	0	0
Akses Informasi Kesehatan (/minggu)		
1-3 kali	72	77,4
4-5 kali	16	17,4
6-7 kali	5	5,4
>7 kali	0	0
Pernah Mengikuti Penyuluhan SADARI		
Pernah	0	0
Tidak Pernah	93	100,0

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan

Variabel	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Pengetahuan				
Baik	0	0	93	100,0
Cukup	28	30,1	0	0
Kurang	65	69,9	0	0
Sikap				
Baik	0	0	93	100,0
Cukup	32	34,4	0	0
Kurang	61	65,6	0	0
Tindakan				
Baik	8	8,6	93	100,0
Cukup	28	30,1	0	0
Kurang	57	61,3	0	0

Analisis Bivariat

Hasil uji normalitas siswi SMAN I Golewa Barat sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan SADARI menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*

menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$). Analisis hasil penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil analisis bivariat selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Pengaruh SADARI dengan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Sebelum dan Sesudah Penyuluhan SADARI pada Siswi Kelas XII SMAN I Golewa Barat.

Variabel	n	Mean	SD	<i>p-value</i> (2-tailed)	<i>z- Score</i>
Pengetahuan					
Pretest	93	51,96	9,484	0,000	8,395
Posttest	93	93,27	7,597		
Sikap					
Pretest	93	57,42	5,770	0,000	8,377
Posttest	93	89,15	5,250		
Tindakan					
Pretest	93	49,90	5,770	0,000	8,399
Posttest	93	97,08	5,250		

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa terjadi peningkatan rerata nilai pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan SADARI dengan menggunakan media video terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara. Rerata nilai sikap responden sebelum dan sesudah penyuluhan mengalami peningkatan. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan SADARI dengan menggunakan media video terhadap sikap deteksi dini kanker payudara. Rerata nilai tindakan responden sebelum penyuluhan dan setelah penyuluhan mengalami peningkatan. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan SADARI dengan menggunakan media video terhadap tindakan deteksi dini kanker payudara.

PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada penyuluhan SADARI untuk mendeteksi kelainan pada payudara secara dini, terutama tumor di payudara yang mengarah pada kanker payudara. Media yang digunakan adalah media video yang merangsang indra penglihatan dan pendengaran sehingga,

responden dapat menerima materi penyuluhan dan informasi yang dapat diterima dengan baik oleh responden. Penyuluhan kesehatan sebaiknya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan sebaiknya dibantu oleh media yang efektif untuk mempermudah responden memahami, dan harus dapat menarik perhatian responden. Media video memiliki kelebihan diantaranya yaitu: media yang di tampilkan lebih menarik, mempersingkat waktu yang dibutuhkan karena dapat menjangkau banyak orang dan dapat diputar ulang sewaktu-waktu. Sedangkan kelemahan dari media video yaitu sangat bergantung pada arus listrik jika menggunakan alat bantu lain seperti laptop, proyektor dan pengeras suara.⁽¹²⁾

1. Pengetahuan

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan ada pengaruh penyuluhan SADARI dengan menggunakan media video terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada siswi kelas XII SMAN I Golewa Barat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh penyuluhan SADARI dengan menggunakan media video dengan tingkat pengetahuan siswi tentang SADARI pada siswi kelas X di SMA Negeri 8 Kendari tahun 2020 dengan *p-value*

sebesar 0,005 ($p < 0,05$).⁽¹⁵⁾ Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video tentang SADARI terhadap pengetahuan pada siswi SMA Negeri I Samarinda.⁽¹⁶⁾

Tingkat pengetahuan SADARI pada siswi kelas XII SMA Negeri I Golewa sebelum diberikan intervensi berada pada kategori kurang. Hasil penelitian menemukan bahwa semua siswi kelas XII SMAN I Golewa tidak pernah mendapatkan penyuluhan SADARI sebelumnya dan hal ini mengakibatkan rendahnya pengetahuan siswi tentang SADARI. Selain itu rendahnya pengetahuan siswi juga dipicu oleh jaranginya siswi terpapar dengan informasi-informasi kesehatan terutama informasi SADARI. Keadaan ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian dimana diketahui siswi SMA Negeri I Golewa sebagian besar hanya mengakses informasi kesehatan 1-3 kali seminggu. Kurangnya sumber informasi tentang kesehatan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Sebaliknya jika seseorang memiliki sumber informasi kesehatan yang memadai maka akan meningkatkan pengetahuannya.⁽¹⁷⁾

Setelah diberikan intervensi berupa video SADARI semua responden berpengetahuan baik. Hal ini membuktikan bahwa media video efektif memengaruhi pengetahuan pada responden. Penelitian sebelumnya mengenai efektivitas media video dalam menyampaikan informasi menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan media video efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswi tentang SADARI.⁽¹⁸⁾ Penelitian lain tentang efektivitas media video menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media video efektif dalam peningkatan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan SADARI.⁽¹⁹⁾

Media video menjadi media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan karena media video menyajikan informasi yang lebih menarik dengan adanya suara dan gambar dalam satu media. Informasi yang

diperoleh akan lebih mudah dipahami karena media video dapat merangsang dua indra sekaligus yaitu indra penglihatan dan indra pendengaran.⁽¹²⁾ Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan siswi SMK Muhammadiyah Cawas Klaten meningkat karena penggunaan media video yang dianggap lebih menarik perhatian, lebih mempersingkat waktu, dan lebih memungkinkan untuk kapanpun dapat ditonton ulang oleh para siswi.⁽²⁰⁾

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan ialah langkah awal untuk memperoleh sikap dan perilaku yang diharapkan.⁽²¹⁾ Perubahan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dari pada perubahan perilaku yang tidak didasari oleh peningkatan pengetahuan.

Bertambahnya tingkat pengetahuan seseorang dapat disebabkan oleh interaksi yang terjadi antara sesama manusia dan lingkungan sekitarnya. Penerimaan informasi terjadi melalui proses belajar, kemudian diproses sesuai kebutuhan dan akhirnya menghasilkan output berupa hasil belajar. Hasil belajar yang baik akan diperoleh jika informasi yang disampaikan menarik dan mudah dipahami sasaran.⁽¹⁷⁾ Oleh karena itu, media pembelajaran berperan sangat penting dalam proses belajar. Penggunaan media pembelajaran akan memberikan hasil dan pengalaman belajar yang lebih menarik. Pengalaman belajar dapat digambarkan dalam kerucut pengalaman Edgar Dale yang memberikan gambaran ketertarikan metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.⁽¹⁸⁾

Pengetahuan SADARI akan memengaruhi sikap dan tindakan SADARI. Pengetahuan yang semakin tinggi cenderung akan memengaruhi secara positif sikap dan tindakan SADARI yang pada akhirnya diharapkan akan menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit kanker payudara.⁽¹⁶⁾

Hasil penelitian ini merekomendasikan pihak sekolah untuk sebaiknya secara konsisten mengenalkan dan mengajarkan tentang SADARI sedini mungkin disertai simulasi dan peragaan, sehingga siswi tidak merasa tabu untuk melakukan SADARI. Selain itu, pendidikan kesehatan tentang SADARI di sekolah yang dilakukan secara berkesinambungan akan memberikan manfaat yang baik, yaitu meningkatnya pengetahuan siswi tentang SADARI. Siswi dengan pengetahuan yang baik dapat memberikan informasi kesehatan mengenai SADARI kepada orang lain yang membutuhkan.

2. Sikap

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penyuluhan SADARI menggunakan media video terhadap sikap deteksi dini kanker payudara pada siswi kelas XII SMAN I Golewa Barat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh penyuluhan SADARI menggunakan media video terhadap sikap deteksi dini kanker payudara pada siswi SMAN I Sumbawa.⁽²²⁾ Penelitian ini juga didukung dengan penelitian lainnya yang menyatakan adanya pengaruh penyuluhan kesehatan dengan menggunakan video SADARI terhadap peningkatan sikap siswi di SMAN 9 Balikpapan.⁽²³⁾

Sikap adalah reaksi perasaan yang cenderung memihak ataupun tidak memihak. Kemungkinan siswi memihak atau menolak suatu informasi kesehatan tergantung pada pengetahuan yang dimiliki. Sebagian besar responden bersikap kurang baik sebelum diberi intervensi. Hal ini disebabkan oleh tingkat pengetahuan siswi yang rendah karena kurangnya pengalaman siswi berinteraksi dengan informasi mengenai SADARI baik melalui penyuluhan kesehatan mengenai SADARI maupun melalui informasi kesehatan dari internet.

Setelah pemberian intervensi berupa video SADARI, seluruh responden bersikap baik. Hal ini terjadi karena adanya

peningkatan pengetahuan SADARI. Pengetahuan SADARI yang baik akan memberikan sikap yang positif terhadap SADARI. Perilaku individu akan menjadi baik jika perubahan sikap yang terjadi juga baik. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari pengetahuan karena dengan pengetahuan yang baik maka akan memicu sikap yang positif dan selanjutnya terbentuk perilaku yang diinginkan.⁽²⁴⁾ Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sikap positif terhadap penyuluhan SADARI menggunakan media video diharapkan dapat mempengaruhi remaja putri untuk menerapkan perilaku SADARI yang baik.

3. Tindakan

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penyuluhan SADARI menggunakan media video terhadap tindakan deteksi dini kanker payudara pada siswi kelas XII SMAN I Golewa Barat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang periksa payudara sendiri menggunakan video dengan perubahan perilaku SADARI pada siswi kelas XI SMA 2 Sendawar Kutai Barat tahun 2015.⁽²⁵⁾ Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media video efisien mempengaruhi kemampuan praktek periksa payudara sendiri di Pondok Pesantren Daul Hijrah Putri Martapura.⁽²⁶⁾

Tindakan adalah respon atau reaksi terhadap rangsangan dari luar, tindakan juga bisa berupa perilaku seseorang, kelompok atau organisasi terhadap suatu perubahan.⁽²⁴⁾ Tindakan manusia merupakan dorongan pada manusia itu sendiri, sedangkan dorongan adalah perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhannya.⁽²⁷⁾

Tindakan SADARI sebagian besar siswi sebelum diberikan intervensi berada pada kategori kurang baik. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan siswi sebelum diberi intervensi. Setelah diberi intervensi berupa media video, semua siswi memiliki tindakan

SADARI yang baik. Perubahan tindakan SADARI siswi menjadi lebih baik karena adanya peningkatan pengetahuan responden. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan SADARI remaja putri dapat merubah sikap terhadap SADARI. Perubahan sikap tersebut dapat ditunjukkan dengan semakin seringnya remaja putri mencari informasi mengenai SADARI yang diikuti dengan pengambilan keputusan untuk mempraktekkan SADARI.⁽²³⁾ Penelitian lainnya menemukan bahwa intervensi menggunakan video SADARI dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan SADARI yang baik dan benar.⁽²⁸⁾ SADARI sebaiknya dilakukan setiap bulan secara berkala pada hari ketujuh sampai kesepuluh setelah menstruasi.⁽²⁹⁾ SADARI yang dilakukan secara rutin setiap bulan dapat membantu wanita menemukan benjolan pada payudara sedini mungkin sehingga, bisa dengan segera ditangani oleh tenaga medis dan dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker payudara.⁽³⁰⁾

Penelitian ini menyarankan para siswi dan remaja putri pada umumnya untuk lebih proaktif dalam mempelajari tentang SADARI terutama upaya pecegahan penyakit kanker payudara. Remaja putri diharapkan mempunyai tindakan preventif untuk memelihara kesehatan. Peningkatan pengetahuan dan sikap yang positif yang ditunjukkan remaja putri diharapkan dapat terwujud dalam praktek SADARI yang teratur untuk mencegah kesakitan dan kematian akibat kanker payudara.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian tidak bisa dilakukan secara tatap muka langsung dengan siswi karena pandemi Covid-19
2. Pengumpulan data hanya terbatas pada kuesioner karena peneliti tidak bisa mengobservasi secara langsung saat responden menonton video SADARI

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara penyuluhan SADARI dengan menggunakan media video terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan deteksi dini kanker payudara pada siswi kelas XII SMAN I Golewa Barat. Rekomendasi bagi pihak sekolah sebaiknya menjalin kerja sama dengan puskesmas atau dinas kesehatan setempat untuk melakukan penyuluhan kesehatan secara berkelanjutan terutama penyuluhan SADARI dan kanker payudara agar dapat mencegah kanker secara dini dan mengurangi angka kematian dan kesakitan kanker payudara.

KONFLIK KEPENTINGAN

Artikel ini benar-benar tidak memiliki konflik kepentingan, kolaboratif, atau kepentingan lainnya dengan pihak manapun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada FKM UNDANA, SMAN I Golewa Barat, Siswi Kelas XII SMAN I Golewa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

REFERENSI

1. Rahmadhani W, Bakhtiar R, Nugroho E, Irawiraman H, Duma K. Analisis Rentang Waktu Pemeriksaan Penderita Kanker Payudara di Pelayanan Kesehatan Samarinda. *J Kesehatan Andalas* [Internet]. 2019;8(4):215–22. Available from: <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/download/1143/1029>
2. Hikmanti A, Adriani FHN. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Pengobatan pada Wanita Penderita Kanker payudara. 2014; Available from: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1253/1306%0A%0A>
3. WHO. Message From Dr. Poonam khetrpal Singh, Regional Director, WHO South-East Asia Region on The

- Occasion of World Cancer Day. 2019; Available from: <https://www.who.int/southeastasia/news/speeches/detail/world-cancer-day-2019>
4. Bray F, Ferlay J, Soerjomataram I, Siegel R, Torre L, Jemal A. *Global Cancer Statistics 2018: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries*. *CA Cancer J Clin* [Internet]. 2018;98(6):394–424. Available from: <https://acsjournals.onlinelibrary.wiley.com/doi/epdf/10.3322/caac.21492>
 5. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar 2013 [Internet]. Jakarta: Kemenkes RI; 2013. Available from: <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasarpriskedas/>
 6. Kemenkes RI. Hari Kanker Sedunia 2019 [Internet]. Jakarta: Kemenkes RI; 2019. Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.htm%0A%0A>
 7. Dinas Kesehatan Kota Kupang. Profil Kesehatan Kota Kupang Tahun 2018. Profil Kesehatan Kota Kupang Tahun 2018. kupang; 2018.
 8. Kemenkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 796/MENKES/SK/VII/2010 tentang Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Leher Rahim [Internet]. Jakarta: Kemenkes RI; 2010. Available from: <http://www.kebijakankesehatanindonesia.net/sites/default/files/file/2011/kepmenkes/KMK No. 796 ttg KankerRahim.pdf>
 9. Asnuriyati W, Yulianti NA. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas 2 Jurusan IPA tentang SADARI (Periksa Payudara Sendiri) di SMA PGRI 2 Banjarmasin. *An-Nadaa J Kesehat Masy* [Internet]. 2018;5(2):64. Available from: <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AAN/article/view/1652.%0A%0A>
 10. Dewi RISD, Hermawati, Oknita Y. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang SADARI Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas I SMA Negeri I Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. *J Kesehat Med Sainatika* [Internet]. 2018;11:102–10. Available from: <https://jurnal.syedzasainatika.ac.id/index.php/medika/article/view/281/pdf>
 11. Ferdiani D aulia, Azam M. Media Sosial Facebook sebagai Sarana Pemberian Materi Kanker Payudara. *J Heal Educ* [Internet]. 2016;1(2):8–14. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/article/view/18788>
 12. Daryanto. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa; 2011.
 13. Jannah N., Timiyatun E. Perbandingan Epektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet dan Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *J Keperawatan Terpadu* [Internet]. 2020;2(2):80–90. Available from: <http://jkt.poltekkesmataram.ac.id/index.php/home/article/view/67/65>
 14. Pratiwi AW., Afriyani L., Zulkarnain A. Perbedaan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Menggunakan Media Leaflet dan Media Audiovisual pada Remaja Putri di SMK NU Ungaran. *J Holistics Heal Sci* [Internet]. 2019;1(1):1–10. Available from: <http://e-abdimas.unw.ac.id/index.php/jhhs/article/view/6/>
 15. Rachman NN, Putri ZD. Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Siswi Kelas X di SMAN 8 Kendari. *MIRACLE J Public Heal* [Internet]. 2020;3(2):172–8. Available from: <https://journal.fikes-umw.ac.id/index.php/mjph/article/view/175>
 16. Y Sari, Hansen SP, Winarti Y. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video Tentang SADARI Terhadap Pengetahuan dan Sikap di

- SMA Negeri I Samarinda. 2015. [Internet]. 2015. Available from: <https://dspace.umkt.ac.id/bitstream/handle/463.2017/507/NASKAH PUBLIKSI SHYLVIANA PERMATA SARI.pdf?sequence=1&isAllowed=>.
17. Wibowo H. Pengantar Teori-Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Puri Cipta Media; 2012.
 18. Ulfa, Mutia S, Azrida R. Efektivitas Penyuluhan SADARI dengan Metode Ceramah dan Video terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Putri di SMA Muhammadiyah 01 Medan Timur 2016. *Ibnu Sina Biomedika* [Internet]. 2018;2(2):144–51. Available from: <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/biomedika/article/view/2615>
 19. Indriani T. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan SADARI dengan Media Video Terhadap Pengetahuan pada Remaja Putri di SMK YMY Ciputat [Internet]. Ciputat; 2017. Available from: [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35950/1/Tiara Indriani-FKIK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35950/1/Tiara%20Indriani-FKIK.pdf)
 20. Wijayanti N, Triyanta, Ani N. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan SADARI dengan Media Video Terhadap Pengetahuan pada Remaja Putri di SMK Muhammadiyah Cawas Klaten. *J Ilmu Kesehat Masy Berk* [Internet]. 2019;1(1):49–58. Available from: <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jikemb/article/view/816/617>
 21. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
 22. Fitriyesta R. Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Penggunaan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara pada Siswi SMA Negeri 1 Sumbawa. Surabaya; 2016. [Internet] Available from: <http://repository.unair.ac.id/54402/13/FK.BID.65-16Fitpmin.pdf>. 2016.
 23. Sulastri., Thaha, R M, Russeng, S S. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Video dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di SMAN 9 Balikpapan. 2012; [Internet]. Available from: <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/97d470addf806c90c1ec6e04d850297f.pdf>
 24. Pakpahan M, Siregar D, Sulilawati A. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Yayasan Kita Menulis; 2021.
 25. Purwanti S, Supriadi, Sumiati. Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Video dan Media Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Perilaku Tentang Praktik SADARI pada Siswi Kelas XI SMA. *Mahakam Midwifery J* [Internet]. 2016;1:10–7. Available from: <http://husadamahakam.poltekkes-kaltim.ac.id/ojs/index.php/Home/article/view/37/43>
 26. Ruslinawati H, Wulandatika D, Wahda N. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi dan Media Video Terhadap Praktik SADARI di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura. 2020; [Internet]. Available from: <https://journal.umbjm.ac.id/index.php/midwiferyand reproduction/article/view/510/311>;
 27. Hardiyanti D. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Komunitas Terhadap Pengetahuan Sikap dan praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Perempuan di Wilayah Puskesmas Martapura 1 [Internet]. 2018. Available from: [http://repository.unair.ac.id/77134/2/TKP_34_18_Har p.pdf](http://repository.unair.ac.id/77134/2/TKP_34_18_Har%20p.pdf)
 28. Nurrohmah A, Kartikasari D, Sidodadi D. Pendidikan Kesehatan Berbasis SADARI dapat Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Deteksi Dini Ca Mammae di Kedung Rejo Desa Sidodadi. *J Infokes* [Internet]. 2018;8(1):44–9. Available

- from: <https://ojs.udb.ac.id/index.php/infokes/article/view/195/168>
29. Savitri A. Kupas Tuntas Kanker Payudara Leher Rahim dan Rahim. Yogyakarta: Pustaka Buku Press; 2015.
30. Kemenkes RI. Panduan Penatalaksanaan Kanker payudara. In Jakarta: Kemenkes RI; 2016. Available from: <https://kanker.kemendes.go.id/guidelines/PPKPayudara.pdf.%0A%0A>